

**PENGARUH PENGALAMAN KERJA, PELATIHAN,
KECANGGIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN INSENTIF
TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI**

Elza Melinia Febriati Khasanah¹

Hardiwinoto²

Fatmasari Sukesti³

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang

Email: elzamelinia05@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengalaman kerja, pelatihan, kecanggihan teknologi informasi dan insentif terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi di Koperasi Simpan Pinjam yang berada di kota Semarang. Penelitian ini menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner kepada pengurus yang bekerja di Koperasi Simpan Pinjam seperti kasir atau teller, bendahara, manager dan staf keuangan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah pengurus yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 74 karyawan. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linear berganda dan diukur dengan *software* SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja dan insentif secara parsial tidak berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan pelatihan dan kecanggihan teknologi informasi akuntansi secara parsial berpengaruh positif terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi. Pengalaman kerja, pelatihan, kecanggihan teknologi informasi dan insentif secara simultan berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi.

Kata Kunci: Pengalaman Kerja, Pelatihan, Kecanggihan Teknologi Informasi, Insentif, Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of work experience, training, information technology sophistication, and incentives on the effectiveness of accounting information systems in several Savings and Loan Cooperatives in Semarang region. This research uses primary data by distributing questionnaires to administrators working in Savings and Loans Cooperatives such as cashiers or tellers, treasurers, manager and financial staff. Sampling was done using the purposive sampling method. The number of administrators who became the sample in this research were 74 employees. The analytical method used to test the

hypothesis is multiple linear regression analysis and is measured using software SPSS. The results of this research indicate that work experience and incentives partially does not affect the accounting information system. Meanwhile training and sophistication of information technology partially influence the accounting information system. The work experience, training, sophistication of information technology, and incentives simultaneously influence the effectiveness of accounting information systems.

Keyword: Work Experience, Training, Sophisticated Information Technology, Incentives, Effectiveness of Accounting Information Systems

PENDAHULUAN

Kemajuan peradaban umat manusia pada era globalisasi ini sangatlah pesat meliputi segala aspek kehidupan. Sistem informasi akuntansi dianggap sebagai faktor penting dalam berkelanjutan dan juga keberhasilan suatu organisasi (Anggarini dkk., 2021). Sistem informasi akuntansi merupakan sekumpulan sumber daya, misalnya manusia serta peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam bentuk informasi yang akan dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan.

Sistem informasi akuntansi yang efektif sangat diperlukan oleh organisasi, karena bisa menggerakkan efisiensi organisasi, penyediaan layanan yang lebih cepat, serta menurunkan biaya transaksi (Afrizon dan Pakpan, 2020). Sistem informasi akuntansi sudah banyak dimanfaatkan oleh perusahaan dan organisasi salah satunya koperasi. Koperasi memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa dan dapat ditingkatkan dengan adanya pemanfaatan sistem informasi akuntansi untuk memperlancar semua kegiatan yang dilakukan oleh koperasi (Anjani dan Wirawati, 2018).

Pengelolaan transaksi yang terkomputerisasi sangat berguna bagi unit usaha simpan pinjam karena terdapat transaksi yang rutin terjadi atau berulang ulang. Banyak koperasi simpan pinjam yang sehat, berkualitas dan berprestasi di kota Semarang, namun masih terdapat koperasi yang tidak aktif karena kurangnya SDM, keterbatasan modal, serta teknologi yang kurang memadai sehingga tidak mampu bersaing dalam arus teknologi yang semakin berkembang. Banyak koperasi yang berstatus tidak aktif karena tidak mampu menyajikan laporan

keuangan dengan baik serta tepat waktu sehingga tidak berhasil menyelenggarakan Rapat Anggota Tahunan secara rutin (<https://www.uksw.edu/>)

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, masih ada koperasi yang menggunakan sistem manual dan mengandalkan *microsoft excel* sehingga memperlambat pelayanan kepada anggota dan penyajian laporan yang pada akhirnya mempengaruhi sistem informasi akuntansi dari kinerja koperasi secara keseluruhan serta kepercayaan masyarakat kepada koperasi. Dalam dunia koperasi, pelayanan adalah hal yang sangat penting ketika berhadapan langsung dengan nasabah. Ketersediaan sistem informasi akuntansi yang memadai sangat diperlukan agar koperasi dapat bertahan dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat.

Pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah dijalani seseorang sehingga dapat mengerti tugas-tugas dari pekerjaan dan telah mengerjakan dengan baik (Heidjrachman, 1984:71). Pengalaman kerja dari seseorang sangat berpengaruh pada karakter dalam bekerja hal ini disebabkan oleh semakin lama seseorang bekerja dalam menggunakan sistem informasi akuntansi maka akan semakin baik kinerja seseorang serta membantu dalam proses penyajian informasi akuntansi (Anjani dan Wirawati, 2018). Berdasarkan penelitian Agustina (2020) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan penelitian Anggarini (2021) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pelatihan dijadikan usaha untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia dan dalam pelaksanaannya dituntut agar dapat memenuhi kebutuhannya (Anggarini dkk., 2021). Pelatihan diselenggarakan bagi karyawan dalam menjalankan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi agar karyawan bisa lebih terampil dalam memakai sistem yang ada, sehingga dapat memberikan keuntungan pada perusahaan maupun pengguna sistem dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan (Adisanjaya dkk., 2017). Berdasarkan penelitian Anggarini (2021) dan Adisanjaya (2017) menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan

penelitian Arizona (2021) menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Sistem yang mempunyai kecanggihan teknologi informasi yang canggih akan berdampak pada implikasi yang baik bagi efektivitas sistem informasi akuntansi. Kecanggihan teknologi saat ini mempunyai perkembangan yang sangat pesat bahkan mampu menghasilkan beragam teknologi sistem yang dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan kualitas informasi yang terbaik (Utomo, 2019). Berdasarkan penelitian Dewi (2021), Agustina (2020), dan Utomo (2019) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan menurut Sasongko (2020) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Insentif bisa dikatakan sebagai alat memotivasi yang mendorong karyawan untuk meningkatkan kinerjanya agar mendapatkan lebih banyak insentif. Insentif yang diberikan perusahaan pada karyawannya berfungsi agar karyawan mampu melaksanakan pekerjaan sebaik-baiknya begitu pula dalam pengimplementasian sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada perusahaan (Arizona dkk., 2021). Berdasarkan penelitian Ernawatiningsih (2019) menyatakan bahwa insentif berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan menurut Melliani (2021) menyatakan bahwa insentif berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Agustina (2020) dengan hasil variabel kecanggihan teknologi informasi, pelatihan, pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel insentif. Perbedaannya dengan penelitian sebelumnya, peneliti membedakan objek atau tempat penelitian yaitu pada Koperasi Simpan Pinjam yang ada di kota Semarang.

Pemilihan koperasi simpan pinjam sebagai lokasi penelitian karena koperasi simpan pinjam di kota Semarang memiliki perkembangan yang sangat baik dari segi penyerapan tenaga kerja, aset yang dimiliki, dan juga sangat berkaitan dengan penggunaan sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi dalam membantu

pekerjaannya. Masyarakat sekitar khususnya nasabah koperasi sangat mengharapkan informasi yang cepat, sehingga kinerja dari sistem informasi perlu ditingkatkan. Berdasarkan fenomena dan research gap diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “PENGARUH PENGALAMAN KERJA, PELATIHAN, KECANGGIHAN TEKNOLOGI INFORMASI, DAN INSENTIF TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (Studi Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kota Semarang)”.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) pertama kali dikembangkan oleh Davis (1989) yang menjelaskan dua faktor keyakinan tertentu yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Persepsi kegunaan penggunaan (*perceived usefulness*) adalah fase dimana seseorang percaya apabila menggunakan suatu sistem bisa meningkatkan prestasi kinerja individu tersebut. Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) memberi keyakinan kepada pengguna bahwa teknologi informasi adalah sesuatu yang mudah dan juga tidak membebani pengguna.

Tujuan model ini adalah untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna terhadap penerimaan pengguna teknologi. Pada TAM penggunaan sistem informasi harus digunakan dan dimanfaatkan semaksimal mungkin karena dapat meningkatkan kinerja dan efektivitas serta kemudahan dari penggunaan sistem tersebut. Perbedaan pengalaman kerja, pelatihan, kecanggihan teknologi informasi, dan insentif yang diterima masing-masing individu dapat mempengaruhi sikap dalam penggunaan dan penerimaan sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Pengalaman kerja adalah suatu ukuran tentang berapa lama seseorang bekerja dan pengetahuan serta pemahaman yang dimiliki sesuai bidang pekerjaan yang dijalankannya. Semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki maka akan meningkatkan kinerja serta efektivitas dari sistem informasi akuntansi. Pernyataan

tersebut didukung oleh penelitian Agustina (2020) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi artinya semakin lama seseorang bekerja dalam menggunakan sistem informasi akuntansi maka akan semakin baik pula kinerja seseorang dan dapat membantu dalam proses penyajian informasi akuntansi.

H1 : Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Pelatihan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan maupun pengetahuan karyawan sehingga dalam melaksanakan pekerjaannya menjadi lebih baik dan sesuai dengan yang diharapkan perusahaan. Pelatihan harus sering dilakukan agar karyawan mendapat pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bidangnya. Pelatihan dijadikan usaha untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia dan dalam pelaksanaannya dituntut agar dapat memenuhi kebutuhannya. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Anggarini (2021) yang menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi artinya semakin sering seseorang melakukan pelatihan maka dapat memperbaiki efektivitas kerja seseorang dalam mencapai hasil-hasil kerja yang sudah ditetapkan.

H2 : Pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Kecanggihan teknologi informasi diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan agar menghasilkan informasi laporan keuangan yang tepat waktu, akurat dan dapat dipercaya. Perusahaan yang memiliki teknologi informasi yang canggih (terkomputerisasi dan terintegrasi) dan didukung dengan aplikasi pendukung teknologi modern, diharapkan bisa memberikan dampak positif bagi kelangsungan kinerja perusahaan dengan menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya (Utomo, 2019). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Utomo (2019) yang menyatakan bahwa kecanggihan

teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi karena semakin canggih teknologi informasi yang dipakai maka efektivitas sistem informasi yang dihasilkan akan semakin tinggi juga.

H3 : Kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Insentif terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Pemberian insentif untuk pengguna sistem informasi dinilai bisa meningkatkan kinerja karyawan karena dengan diberikannya insentif karyawan menjadi lebih termotivasi untuk bisa melaksanakan pekerjaannya sebaik mungkin sehingga tujuan perusahaan dapat terpenuhi sesuai dengan harapan. Semakin besar insentif yang diberikan maka semakin baik pula kinerja karyawan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi, dengan begitu dapat meningkatkan efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Ernawatiningsih (2019) menyatakan bahwa insentif berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Pemberian insentif akan lebih memotivasi karyawan agar bekerja semakin baik sehingga efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi akan semakin meningkat.

H4 : Insentif berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanatori yang menjelaskan hubungan kausalitas antara variabel-variabel yang sudah ditetapkan sebagai variabel yang akan diteliti melalui uji hipotesa (Ghozali, 2016). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh sendiri oleh perorangan atau organisasi langsung melalui objeknya lewat kuisisioner. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah pengalaman kerja (PK), pelatihan (PL), kecanggihan teknologi informasi (KTI), dan Insentif (I).

Definisi Operasional

1. Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan pengukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan baik secara kualitas ataupun waktu. Indikator efektivitas sistem informasi akuntansi menurut (Kristiani, 2012) sebagai berikut:

1. Memiliki kemampuan sistem informasi akuntansi untuk membantu menyelesaikan tugas.
2. Terdapat ketersediaan data yang ada di dalam sistem informasi akuntansi.
3. Memiliki kemampuan dalam menghasilkan secara tepat transaksi yang berkaitan dengan laporan keuangan.

2. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah dijalani seseorang sehingga dapat mengerti tugas-tugas dari pekerjaan dan telah mengerjakannya dengan baik. Terdapat beberapa indikator dalam pengalaman kerja menurut (Sukriah, 2009) yaitu:

1. Lama bekerja.
2. Kompleksitas tugas yang dikerjakan.

3. Pelatihan

Pelatihan merupakan kegiatan yang diadakan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan maupun pengetahuan karyawan sehingga dalam melaksanakan pekerjaannya menjadi lebih baik dan sesuai dengan yang diharapkan perusahaan. Indikator dalam variabel pelatihan menurut (Sofyandi, 2008) sebagai berikut:

1. Terdapat materi teoritis dan praktik sesuai dengan yang dibutuhkan.
2. Pelatihan mampu memberikan pemahaman tentang sistem.
3. Pelatihan mampu membantu meningkatkan etos kerja.

4. Kecanggihan Teknologi Informasi

Perusahaan yang didukung oleh teknologi aplikasi yang modern diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan tersebut agar menghasilkan informasi laporan keuangan yang tepat waktu, akurat dan dapat dipercaya. Terdapat beberapa indikator dalam kecanggihan teknologi informasi menurut (Ratnaningsih dan Suaryana, 2014) yaitu:

1. Memiliki aplikasi yang lengkap.
2. Perangkat keras yang canggih.
3. Memiliki jaringan yang kuat.

5. Insentif

Insentif merupakan imbalan atau balas jasa berupa uang yang diberikan kepada karyawan yang telah melakukan tugasnya dengan baik atau memiliki prestasi melebihi standar yang sudah ditetapkan oleh organisasi tersebut. Terdapat beberapa indikator dalam insentif menurut (Zaputri, 2013) yaitu:

1. Insentif material: insentif yang diberikan bisa dalam bentuk bonus, komisi, pembagian laba dan bantuan hari tua yang didapatkan karyawan pengguna sistem informasi akuntansi di koperasi.
2. Insentif non material: insentif yang bisa diberikan dalam bentuk jaminan sosial, pemberian piagam penghargaan, memberikan promosi kenaikan jabatan, maupun dengan memberikan pujian.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pengurus koperasi simpan pinjam di kota Semarang. Metode untuk menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria responden adalah manajer, bendahara, staf keuangan, dan kasir/teller yang menggunakan sistem informasi akuntansi secara langsung.

Metode Analisis Data

Metode pengujian data menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, analisis statistik deskriptif, dan uji asumsi klasik (yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda,

analisis koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis. Persamaan analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 PK + \beta_2 PL + \beta_3 KTI + \beta_4 I + e$$

Keterangan:

- Y = Efektivitas sistem informasi akuntansi
- α = Konstanta, besar nilai Y jika X=0
- β_1 = Koefisien regresi pengalaman kerja
- β_2 = Koefisien regresi pelatihan
- β_3 = Koefisien regresi kecanggihan teknologi informasi
- β_4 = Koefisien regresi insentif
- X₁ = Pengalaman kerja
- X₂ = Pelatihan
- X₃ = Kecanggihan teknologi informasi
- X₄ = Insentif
- e = Standard error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada pengurus koperasi simpan pinjam di kota Semarang. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner yang disebarakan peneliti. Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 139 kuesioner dan data yang kembali dan dapat diolah yaitu 74 kuesioner. Responden dalam penelitian ini adalah manajer, bendahara, staf keuangan dan kasir/teller yang menggunakan system informasi akuntansi secara langsung dan bekerja di koperasi simpan pinjam di kota Semarang.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1

Analisis Statistik Deskriptif

| | N | Kisaran Teoritis | Mean Empiris | Mean Aktual | Std. Deviation | Kategori |
|----------------------------------------|----|------------------|--------------|-------------|----------------|----------|
| Pengalaman Kerja | 74 | 13-20 | 16,5 | 16,97 | 1,843 | Sedang |
| Pelatihan | 74 | 15-25 | 20 | 18,88 | 2,358 | Rendah |
| Kecanggihan Teknologi Informasi | 74 | 16-25 | 20,5 | 20,20 | 2,007 | Rendah |
| Insentif | 74 | 12-20 | 16 | 16,69 | 1,790 | Sedang |
| Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi | 74 | 17-30 | 23,5 | 24,11 | 2,475 | Tinggi |
| Valid N (listwise) | 74 | | | | | |

Sumber: Data Primer, diolah 2023

Berdasarkan tabel 1 dapat dideskripsikan bahwa jumlah responden (N) yang valid sebanyak 74 responden. Pada variabel pengalaman kerja jawaban nilai mean secara aktual sebesar 16,97 dan memiliki rata-rata jawaban responden ke arah nilai sedang yang artinya persepsi responden tentang pengalaman kerja pada efektivitas sistem informasi akuntansi cenderung sedang. Pada variabel pelatihan jawaban nilai mean secara aktual sebesar 18,88 dan memiliki rata-rata jawaban responden ke arah nilai rendah yang artinya persepsi responden tentang pelatihan pada efektivitas sistem informasi akuntansi cenderung rendah. Pada variabel kecanggihan teknologi informasi jawaban nilai mean secara aktual sebesar 20,20 dan memiliki rata-rata jawaban responden ke arah nilai rendah yang artinya persepsi responden tentang kecanggihan teknologi informasi pada efektivitas sistem informasi akuntansi cenderung rendah. Pada variabel insentif jawaban nilai mean secara aktual sebesar 16,69 dan memiliki rata-rata jawaban responden ke arah nilai sedang yang artinya persepsi responden tentang insentif pada efektivitas sistem informasi akuntansi cenderung sedang. Pada variabel efektivitas sistem informasi akuntansi jawaban nilai mean secara aktual sebesar 24,11 dan memiliki

rata-rata jawaban responden ke arah nilai tinggi yang artinya persepsi responden tentang efektivitas sistem informasi akuntansi cenderung tinggi.

Hasil Uji Validitas

Seluruh item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid. Hal tersebut dapat dilihat dari masing-masing item pertanyaan memiliki nilai Corrected Item-Correlation yang lebih besar dari 0,2287.

Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, variabel pengalaman kerja nilainya sebesar 0,679, pelatihan sebesar 0,792, kecanggihan teknologi informasi sebesar 0,651, insentif sebesar 0,693 dan variabel efektivitas sistem informasi akuntansi sebesar 0,736 dimana semua variabel mempunyai nilai cronbach alpha $> 0,6$ sehingga dapat disimpulkan semua instrumen adalah reliabel.

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Hal tersebut menunjukkan bahwa data telah terdistribusi dengan normal dikarenakan nilai signifikansi $> 0,05$.

Hasil Uji Multikolinieritas

Dari hasil pengujian menunjukkan variabel pengalaman kerja, pelatihan, kecanggihan teknologi informasi, dan insentif memiliki nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Dari hal itu maka dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan uji glejser menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja, pelatihan, kecanggihan teknologi informasi, dan insentif memiliki nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Analisis Regresi Linier Berganda

| Coefficients | | | | | | |
|--------------|---------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 11,224 | 1,383 | | 8,117 | ,000 |
| | Pengalaman Kerja | -,073 | ,048 | -,086 | -1,512 | ,135 |
| | Pelatihan | ,369 | ,044 | ,559 | 8,409 | ,000 |
| | Kecanggihan Teknologi Informasi | ,336 | ,050 | ,434 | 6,700 | ,000 |
| | Insentif | ,022 | ,052 | ,026 | ,434 | ,665 |

Sumber: Data Primer, diolah 2023

Berdasarkan tabel 2 maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 11.224 - 0.073 X_1 + 0.369 X_2 + 0.336 X_3 + 0.022 X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat interpretasi sebagai berikut:

1. Diketahui nilai konstanta adalah 11,224. Nilai tersebut bisa diartikan apabila pengalaman kerja, pelatihan, kecanggihan teknologi informasi, dan insentif nilainya 0 atau konstan, maka nilai variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi adalah 11,224.
2. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel pengalaman kerja bernilai negatif, yakni 0,073. Nilai tersebut dapat diartikan ketika variabel pengalaman kerja naik sebesar satu satuan maka variabel efektivitas sistem informasi akuntansi akan menurun sebesar -0,073 atau -7,3%.
3. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel pelatihan bernilai positif, yakni 0,369. Nilai tersebut dapat diartikan ketika variabel pelatihan naik sebesar satu satuan maka variabel efektivitas sistem informasi akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0,369 atau 36,9%.
4. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel kecanggihan teknologi informasi bernilai positif, yakni 0,336. Nilai tersebut dapat diartikan ketika variabel kecanggihan teknologi informasi naik sebesar satu satuan maka

variabel efektivitas sistem informasi akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0,336 atau 33,6%.

5. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel insentif bernilai positif, yakni 0,022. Nilai tersebut dapat diartikan ketika variabel insentif naik sebesar satu satuan maka variabel efektivitas sistem informasi akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0,022 atau 2,2%.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 3
Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,886 ^a | ,785 | ,773 | ,74029 |

Sumber: Data Primer, diolah 2023

Variabel efektivitas sistem informasi akuntansi bisa dijelaskan oleh variabel pengalaman kerja, pelatihan, kecanggihan teknologi informasi, dan insentif sebesar 0,773 atau 77,3% sedangkan sisanya sebesar 22,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji F

Tabel 4
Uji F

| Anova | | | | | | |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 138,450 | 4 | 34,613 | 63,159 | ,000 ^b |
| | Residual | 37,814 | 69 | ,548 | | |
| | Total | 176,264 | 73 | | | |

Sumber: Data Primer, diolah 2023

Dari penelitian ini didapat $F_{hitung} 63,159 > F_{tabel} 2,50$ dan $Sig 0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja, pelatihan, kecanggihan teknologi informasi, dan insentif secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Hasil Uji T

Tabel 5
Uji T

| Coefficients | | | | | | |
|--------------|---------------------------------|----------------|------------|--------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized | | Standardized | t | Sig. |
| | | Coefficients | | Coefficients | | |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 11,224 | 1,383 | | 8,117 | ,000 |
| | Pengalaman Kerja | -,073 | ,048 | -,086 | -1,512 | ,135 |
| | Pelatihan | ,369 | ,044 | ,559 | 8,409 | ,000 |
| | Kecanggihan Teknologi Informasi | ,336 | ,050 | ,434 | 6,700 | ,000 |
| | Insentif | ,022 | ,052 | ,026 | ,434 | ,665 |

Sumber: Data Primer, diolah 2023

Berikut ini adalah hasil uji statistik T sesuai dalam tabel 5:

1. Variabel pengalaman kerja menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,135 > 0,05$. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,512 < 1,994$) maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hal ini membuktikan bahwa variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi maka terbukti H_1 ditolak.
2. Variabel pelatihan menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,409 > 1,994$) maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hal ini membuktikan bahwa variabel pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi maka terbukti H_2 diterima.
3. Variabel kecanggihan teknologi informasi menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,700 > 1,994$) maka dapat disimpulkan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif

terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hal ini membuktikan bahwa variabel kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi maka terbukti H_3 diterima.

4. Variabel insentif menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,665 > 0,05$. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,434 < 1,994$) maka dapat disimpulkan bahwa insentif tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hal ini membuktikan bahwa variabel insentif tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi maka terbukti H_4 ditolak.

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Hasil penelitian hipotesis pertama menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar $-1,512$ dengan nilai signifikan sebesar $0,135$ yang artinya lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, sehingga H_1 ditolak. Hal ini disebabkan karena karyawan KSP sebagai pemakai sistem informasi akuntansi, baik yang berpengalaman maupun tidak berpengalaman harus mampu menyesuaikan diri dengan program, pedoman dan pelatihan yang terdapat didalam perusahaan agar semua kegiatan sesuai dengan tujuan yang diharapkan perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Anggarini (2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Pelatihan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pelatihan memiliki nilai t sebesar $8,409$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000$ yang artinya lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ sehingga H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh karyawan KSP di kota Semarang telah melaksanakan pelatihan yang diberikan karena memiliki ketrampilan, pengetahuan dan kemampuan dalam menjalankan tanggung jawabnya. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Anggarini (2021) yang menjelaskan terdapat pengaruh positif pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi memiliki nilai t sebesar 6,700 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ sehingga H_3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semua karyawan KSP di kota Semarang telah menggunakan komputer untuk menginput dan mengolah data sehingga data yang dihasilkan berkualitas dan dapat diandalkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2020) yang menjelaskan terdapat pengaruh positif kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Insentif terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis keempat menyatakan bahwa insentif tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa insentif memiliki nilai t hitung sebesar 0,434 dengan nilai signifikan sebesar 0,665 yang artinya lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, sehingga H_4 ditolak. Hal ini disebabkan karena setiap karyawan KSP di kota Semarang menjalankan tugasnya tanpa memandang ada atau tidaknya insentif. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melliani (2021) menjelaskan tidak terdapat pengaruh insentif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian untuk menguji pengaruh pengalaman kerja, pelatihan, kecanggihan teknologi informasi, dan insentif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
2. Pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

3. Kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
4. Insentif tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Saran

1. Penelitian selanjutnya dapat melakukan wawancara secara langsung dari responden sehingga data yang diperoleh tidak hanya terbatas pada daftar pernyataan yang tercantum di kuesioner.
2. Peneliti selanjutnya disarankan dapat mengembangkan dan memperluas sampel penelitian.
3. Peneliti selanjutnya bisa mengambil objek penelitian di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) daerah lain sehingga peneliti dapat mengetahui efektivitas sistem informasi akuntansi yang diterapkan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) lain tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisanjaya, K., Wahyuni, M. A., dan Purnamawati, I. G. A. (2017). Pengaruh Kemampuan Personal, Pelatihan dan Pendidikan serta Pemanfaatan Teknologi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Mini Market Bali Mardana, *E-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1).
- Afrizon dan Pakpahan, D.S. (2020). Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Perusahaan Jasa Keuangan di Jakarta. *Current Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 1(1), 117-131.
- Anggarini, N.P.T., Arizona, I.P.E., dan Ernawatiningsih, N.P.L. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Skill Dan Partisipasi Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 380-390.
- Agustina, Fitri dan Sari, D.P.P. (2020). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Pengetahuan Manajer, Pelatihan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi. *Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian*, 36-48.
- Anjani, P. W., dan Wirawati, N. G. P. (2018). Pengaruh Usia, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), 2430-2457.
- Arizona, I. P. E., Ernawatiningsih, N. P. L., dan Deastri, L. R. (2021). Pengaruh Pengalaman Kerja, Pelatihan, Insentif Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada (Lpd). *Prosiding*, 19(4), 232.

- Davis, F. D. 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *Management Information Systems Quarterly*, 13(3), 319- 339.
- Dewi, N.M.A.K., Arizona, I.P.E., dan Ernawatiningsih, N.P.L. (2021). Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi, Kemampuan Teknik Personal, Kecanggihan Teknologi Informasi, Dan Peran Pengawas Internal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 391-402.
- Ernawatiningsih, N. P. L., dan Kepramareni, P. (2019). Effectiveness of accounting information systems and the affecting factors. *International Journal of Applied Business and International Management (IJABIM)*, 4(2), 33-40.
- Ghozali, Imam. (2016). *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Semarang. Yoga Pratama.
- Heidjrachman, Ranupandojo. (1984). *Manajemen Personalia*. Yogyakarta. BPFE.
- Melliani, N.M.R., Yuesti, A., dan Bhegawati, D.A.S.A. (2021). Pengaruh Insentif, Pengalaman Kerja, Kompleksitas Tugas, Skill, Dan Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Tabanan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(2), 202–212.
- Sasongko, D. A. (2020). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Pengetahuan Manajer Akuntansi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada Hotel Berbintang Tiga & Empat di Kota Semarang). *Jurnal Ilmiah Aset*, 22(2), 79-88.
- Utomo, L. P. (2019). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi Dan Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *EKSIS*, 14(2), 78-88.